

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:
Elisabet Manao
160810271

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
perolehan gelar Sarjana**



**Oleh:
Elisabet Manao
160810271**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elisabeth Manao
NPM : 160810271
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil duplikasi dari karya org lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orag lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 29 Januari 2021



Elisabet Manao

NPM 160810271

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Elisabeth Manao
160810271**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Januari 2021



**Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tingkat rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen selalu berfluktuasi bisa dilihat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen Bursa Efek Indonesia. Periode 2015-2019. Perusahaan pada umumnya ingin meningkatkan penjualan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi karena jika perusahaan laba yang tinggi bisa menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan perusahaan tidak akan cepat mengalami kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu PT. Astra International Tbk, PT. Indomobil Sukses International Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dan PT. Astra Autoparts Tbk.. Populasi dalam penelitian ini ada 13 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga hanya 6 perusahaan yang terpilih sesuai kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan metode sekunder dimana data berupa laporan keuangan perusahaan didapatkan melalui www.idx.co.id dan kantor Bursa Efek Indonesia kepulauan riau . Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan perhitungan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick ratio*, kemudian Rasio Aktivitas terdiri dari *Total Asset Turn Over*, Rasio Solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan terakhir Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity*. Dari hasil penelitian ini bahwa keenam perusahaan tersebut berada pada level kinerja yang berbeda-beda. Dilihat dari Ratio Aktivitas ada beberapa perusahaan yang dapat mengelola piutang, persediaan dan total asset dengan cukup baik dan begitupula dengan Ratio solvabilitas, dapat disimpulkan dari semua perusahaan, PT Gajah Tunggal adalah perusahaan yang paling buruk kinerja keuangannya dan PT Multi Prima Sejahtera adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik di antara perusahaan yang lainnya.

Kata kunci : *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas*

ABSTRACT

The level of liquidity, activity, solvency, and profitability ratios in the automotive and component manufacturing sector companies always fluctuates, it can be seen in the financial statements of automotive sub-sector manufacturing companies and components of the Indonesia Stock Exchange. 2015-2019 period. Companies in general want to increase the company's sales to get high profits because if the company has high profits it can guarantee the survival of the company and the company will not quickly go bankrupt. This study aims to analyze financial ratios to assess the financial performance of companies in the automotive sub-sector manufacturing sector and components of the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019, The population in this study were 13 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, the sampling used a purposive sampling method so that only 6 companies were selected according to the criteria determined in this study. Data were collected using a secondary method where data in the form of corporate financial reports were obtained through www.idx.co.id and the Riau Islands Indonesia Stock Exchange office. The data analysis technique used is to calculate the Liquidity Ratio which consists of Current Ratio and Quick Ratio, then the Activity Ratio consists of Total Asset Turn Over, the Solvency Ratio consisting of Debt to Asset Ratio and finally the Profitability Ratio, namely Return On Equity. From the results of this study that the six companies are at different levels of performance. Judging from the Activity Ratio, there are several companies that can manage accounts receivable, inventory and total assets quite well and so is the solvency ratio, it can be concluded from all companies, PT Gajah Tunggal is the company with the worst financial performance and PT Multi Prima Sejahtera is a company that has the best financial performance among other companies.

Keywords: *Activity Ratio, Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, solvency*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang masih harus diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca guna penyempurnaan dalam penyusunan karya mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini semakin memperkaya ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dan menambah wawasan baru bagi kalangan praktisi serta tentunya bermanfaat bagi kita semua.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa laporan tugas akhir ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah menyediakan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sampai selesainya Skripsi ini.
5. Kepada seluruh staf dan dosen Universitas Putera Batam khususnya program studi Akuntansi yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Ibu Indra Novita, PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam
7. Ibu Sri Oktabriyani telah mengurus surat balasan penelitian saya PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam yang
8. Seluruh Staff PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam yang
9. Kedua Orangtua tercinta, Sahabat Manao dan Monikarasi Dakhi yang selalu mendukung dan mendoakan saya setiap waktu dan selalu tetap berharap saya bisa menyelesaikan kuliah saya serta menyakinkan saya kalau saya kelak akan sukses.
10. Kepada keluarga besar saya, terimakasih selalu menjadi salah satu support saya tetap bertahan untuk melanjutkan kuliah.
11. Toniazisokhi manao, terimakasih telah menjadi abang yang selalu membantu saya jika saya ada kesulitan selama saya kuliah.
12. Sahabat-sahabatku Foto Studio dan teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi angkatan 2016 dan yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan saya, terimakasih untuk selalu support sama lain, berbagi informasi, dan selalu bersedia membantu saya jika saya bertanya.

14. Redion, selain kehadirannya dapat menyejukan kalbu nan kelu juga peminasa dari gundah gulana dari jiwa dan raga penulis serta beranjak dari ujaran pepatah, yaitu “kenapa tidak”.

Akhir kata semoga Tuhan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Batam, 29 Januari 2021



Elisabet Manao

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Dasar Penelitian	11
2.2 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Operasional Variabel.....	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	34
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	37
3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.2 Pembahasan Penjabaran Rasio	40
4.3 Pembahasan Penjabaran Kinerja Keuangan	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	97
5.1 Simpulan.....	97
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pemikiran.....	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian	30
Gambar 4.1 Grafik Rasio Likuiditas Perusahaan Astra International	41
Gambar 4.2 Grafik Rasio Likuiditas Perusahaan Indomobil Internasional.....	44
Gambar 4.3 Grafik Rasio Likuiditas Perusahaan Indo Kordsa.....	46
Gambar 4.4 Grafik Rasio Likuiditas Perusahaan Gajah Tunggal.....	48
Gambar 4.5 Grafik Rasio Likuiditas Perusahaan Multi Prima Sejahtera	50
Gambar 4.6 Grafik Rasio Likuiditas Perusahaan Astra Otoparts.	52
Gambar 4.7 Grafik Rasio Aktivitas Perusahaan Astra International.....	54
Gambar 4.8 Grafik Rasio Aktivitas Perusahaan Indomobil International.....	56
Gambar 4.9 Grafik Rasio Aktivitas Perusahaan Indo Kordsa.	58
Gambar 4.10 Grafik Rasio Aktivitas Perusahaan Gajah Tunggal.....	59
Gambar 4.11 Grafik Rasio Aktivitas Perusahaan Multi Prima Sejahtera.....	61
Gambar 4.12 Grafik Rasio Aktivitas Perusahaan Astra Otoparts.....	62
Gambar 4.13 Grafik Rasio Solvabilitas Perusahaan Astra Internasional	65
Gambar 4.14 Grafik Rasio Solvabilitas Perusahaan Indomobil Internasional	67
Gambar 4.15 Grafik Rasio Solvabilitas Perusahaan Indokordsa.....	69
Gambar 4.16 Grafik Rasio Solvabilitas Perusahaan Gajah Tunggal.....	71
Gambar 4.17 Grafik Rasio Solvabilitas Perusahaan Multi Prima Sejahtera	73
Gambar 4.18 Grafik Rasio Solvabilitas Perusahaan Astra Autoparts	75
Gambar 4.19 Grafik Rasio Profitabilitas Perusahaan Astra Internasional	77
Gambar 4.20 Grafik Rasio Profitabilitas Perusahaan Indomobil Internasional	79
Gambar 4.21 Grafik Rasio Profitabilitas Perusahaan Indokordsa.....	80
Gambar 4.22 Grafik Rasio Profitabilitas Perusahaan Gajah Tunggal.....	82
Gambar 4.23 Grafik Rasio Profitabilitas Multi Prima Sejahtera	84
Gambar 4.24 Grafik Rasio Profitabilitas Astra Autoparts.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Perusahaan	4
Tabel 3.1 Operasiona Variabel.....	34
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen.....	35
Tabel 3.3 Pemilihan Sampel.....	36
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen	36
Tabel 3.5 Analisis Rasio Keuangan.....	37
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian	39
Tabel 4.1 Rasio Likuiditas Astra Internastional	41
Tabel 4.2 Rasio Likuiditas Perusahaan Indomobil International	43
Tabel 4.3 Rasio Likuiditas Perusahaan Indo Kordsa.....	46
Tabel 4.4 Rasio Likuiditas Perusahaan Gajah Tunggal.....	48
Tabel 4.5 Rasio Likuiditas Perusahaan Multi Prima Sejahtera	49
Tabel 4.6 Rasio Likuiditas Perusahaan Astra Otoparts	51
Tabel 4.7 Rasio Aktivitas Perusahaan Astra International	53
Tabel 4.8 Rasio Aktivitas Perusahaan Indomobil International.....	55
Tabel 4.9 Rasio Aktivitas Perusahaan Indo Kordsa	57
Tabel 4.10 Rasio Aktivitas Perusahaan Gajah Tunggal	59
Tabel 4.11 Rasio Aktivitas Perusahaan Multi Prima Sejahtera.....	60
Tabel 4.12 Rasio Aktivitas Perusahaan Astra Otoparts.....	62
Tabel 4.13 Rasio Solvabilitas Dalam Perusahaan Astra International.....	64
Tabel 4.14 Rasio Solvabilitas Perusahaan Indomobil Internasional	67
Tabel 4.15 Rasio Solvabilitas dalam Perusahaan Indokordsa	69
Tabel 4.16 Rasio Solvabilitas dalam Perusahaan Gajah Tunggal	71
Tabel 4.17 Rasio Solvabilitas Dalam Perusahaan Multi Prima Sejahtera	73
Tabel 4.18 Rasio Solvabilitas dalam Perusahaan Astra Autoparts.....	75
Tabel 4.19 Rasio Profitabilita dalam Perusahaan Astra Internasional	77
Tabel 4.20 Rasio Profitabilitas Perusahaan Indomobil Sukses Internasional	78
Tabel 4.21 Rasio Profitabilitas Perusahaan Indokordsa	80
Tabel 4.22 Rasio Profitabilitas Perusahaan Gajah Tunggal	82
Tabel 4.23 Rasio Profitabilitas Multi Prima Sejahtera	83
Tabel 4.24 Rasio Profitabilitas Astra Autoparts	85
Tabel 4.25 Tabulasi Rasio Keuangan.....	87

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i>	19
Rumus 2.2 <i>Quick Ratio</i>	19
Rumus 2.3 <i>Cash Ratio</i>	20
Rumus 2.4 <i>Inventory Turn Over</i>	20
Rumus 2.5 <i>Fixed Asset Turn Over</i>	21
Rumus 2.6 <i>Total Asset Turn Over</i>	21
Rumus 2.7 <i>Average Collection Period</i>	22
Rumus 2.8 <i>Receivable Turn Over</i>	22
Rumus 2.9 <i>Capital</i>	22
Rumus 2.10 <i>Total Debt to Total Asset</i>	23
Rumus 2.11 <i>Total debt to Equity</i>	23
Rumus 2.12 <i>Long Term Debt Equity</i>	23
Rumus 2.13 <i>Net Profit Margin</i>	24
Rumus 2.14 <i>Return on Investment</i>	24
Rumus 2.15 <i>Return on Equity</i>	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia era globalisasi yang semakin berkembang dengan pesatnya tentu saja semakin menimbulkan persaingan yang pesatnya disegala bidang terutama persaingan antar perusahaan baik di Indonesia maupun diseluruh dunia. Dengan semakin meningkatnya persaingan maka perusahaan dituntut untuk selalu kompetitif agar selalu siap bersaing di era globalisasi sekarang ini. Globalisasi Adalah dimana perusahaan diharuskan untuk efektif dalam menjalankan usaha (Putra et al., 2019:694). Perusahaan pada dasarnya didirikan agar mendapatkan keuntungan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan agar mendapat keuntungan dan mengurangi segala kerugian agar perusahaan tetap berjalan dan tidak mengalami kebangkrutan. Salah satu cara perusahaan menilai apakah perusahaannya tersebut mendapat keuntungan atau tidak yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena di laporan keuangan terdapat sumber informasi yang bisa didapatkan secara akurat tentang kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan berisikan informasi tentang keuangan perusahaan. Di laporan keuangan berisikan catatan tentang laporan kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya. Laporan keuangan bisa dijadikan salah satu alat atau acuan bagi setiap para pemegang saham dalam mengambil keputusan serta bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Setiap pemegang saham pastinya ingin perusahaannya tersebut mendapatkan laba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Laporan keuangan perusahaan berisikan informasi mengenai besarnya laba perusahaan dalam periode akuntansi berjalan, sehingga pada dasarnya perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bisa memperkirakan laba perusahaan pada tahun-tahun berikutnya. Salah satu yang digunakan perusahaan dalam memprediksi laba yang akan datang perusahaan harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan, tentu menggunakan berbagai metode atau standarnisasi yang telah ditetapkan dalam akuntansi. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Rasio keuangan berisikan informasi yang valid tentang kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap kondisi keungan perusahaan akan menghasilkan angka-angka yang lebih relatif. Cara yang sering digunakan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan oleh para investor dan analisis adalah dengan cara melakukan perhitungan terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara relatif. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Erica, 2018:13) Analisa Rasio Keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dimana hasil penelitian tersebut kondisi keuangan perusahaan cukup baik, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan membayar hutang.

Berbicara tentang rasio keuangan, pasti ada beberapa hal yang dilakukan perusahaan sehingga rasio keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut baik bagi pertumbuhan dan peningkatan laba perusahaan.

Rasio keuangan yang baik menandakan sebuah perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Perusahaan dalam mempertahankan perusahaan agar tetap berjalan dengan baik dan tidak mengalami kerugian yang bisa menimbulkan kebangkrutan, perusahaan harus memiliki strategi dan harus lebih kompetitif antar perusahaan yang ada di Indonesia bahkan didunia. Dalam dunia usaha setiap perusahaan pernah mengalami dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan dan kerugian dalam periode-periode tertentu. Dan jika perusahaan mengalami keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan laba dari periode sebelumnya tentu perusahaan harus bisa mengatasi keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan laba agar tidak terjadi kerugian secara terus menerus.

Setiap perusahaan yang mau tetap berjalan dengan baik dan tidak mengalami kebangkrutan harus bisa mengontrol kegiatan operasi dari perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan harus memastikan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Pada penelitian ini akan mengambil objek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor aneka industri dasar, sub sektor otomotif dan komponen. Industri otomotif merupakan industri yang berkembang sangat pesat terutama di kota-kota besar, hal ini mengingat kebutuhan alat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan mobilitas yang sangat tinggi. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia dan di

negara-negara lain. Saat ini perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan. Berikut adalah data salah satu perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1 Data Perusahaan

No	Emiten	Tahun	Rasio Keuangan				
			Likuiditas		aktivitas	solvabilitas	profitabilitas
			CR	QT	TATO	DTAR	ROE
1	ASII	2017	122.93%	103,11%	0.70	0.47	0.15
		2018	112.63%	89.88%	0.69	0.49	0.16
		2019	129.11%	104.81%	0.67	0.47	0.14
2	IMAS	2017	78.39%	62.81%	0.41	0.72	0.15
		2018	74.96%	57.53%	0.32	0.76	0.09
		2019	84.53%	71.04%	0.34	0.78	0.08
3	BRAM	2017	238.89%	113.24%	0.79	0.29	0.17
		2018	214.88%	107.96%	0.89	0.26	0.13
		2019	289.75%	154.46%	0.88	0.21	0.10

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Dari data perusahaan diatas bisa kita lihat bahwa untuk data perusahaan Astra International untuk tahun 2017-2019 memiliki rasio keungan yang mengalami naik-turun baik dari rasio likuiditas solvabilitas dan profitabilitas tetapi untuk rasio aktivitas mengalami penurunan dari tahun 2017-2019 tanpa mengalami kenaikan lagi seperti rasio yang lainnya. Untuk perusahaan Indomobil Sukses International sendiri juga mengalami hal yang sama yaitu rasio keungan yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami naik-turun mulai dari rasio likuiditas dan aktivitas. Sedangkan untuk rasio solvabilitas terus mengalami peningkatan dan rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun ke tahun walau peningkatan dan penurunan yang dialami perusahaan tersebut tidak terlalu signifikan.

Dan terakhir adalah perusahaan Indo Kordsa, rasio perusahaan Indo Kordsa sendiri memiliki rasio keungan yang tidak jauh berbeda dengan rasio keungan perusahaan Astra International dan Indomobil Sukses International. Rasio likuiditas

dan rasio aktivitas perusahaan Indo Kordsa memiliki Rasio keuangan yang mengalami naik-turun dari tahun 2017-2019 sedangkan untuk rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun ketahun. Jika dilihat dari data ketiga perusahaan diatas bisa kita menyimpulkan bahwa rasio keuangan ketiga perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2019. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini selalu mengalami penurunan penjualan. Bukti nyata yang terjadi misalnya pada tahun 2020 ini dimana, perusahaan yang bergerak di bidang sektor otomotif dan komponen penjualannya mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2019.

Berdasarkan catatan Kementerian Perindustrian (Kemenperin), selama awal tahun 2020 penjualan mobil dari pabrik ke *deller* atau *wholesales* nasional turun 2,4 persen dari Januari-Februari 2019. Secara detail, pada tahun ini pabrikan mobil dalam negeri mampu menjual 159.997 unit kendaraan, sementara periode sama tahun lalu bisa mencapai 163.964 unit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan penjualan mulai dari terjadi nya banjir, perang dagang dan terakhir adalah wabah corona yang terjadi di Indonesia. Penurunan penjualan bisa berakibatkan pada penurunan profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan mengalami penurunan penjualan maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami penurunan. penurunan rasio profitabilitas sektor perusahaan otomotif dan komponen bisa berimbas rasio solvabilitas perusahaan. Dimana, laba yang diterima oleh perusahaan bisa digunakan untuk membayar hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Semakin tinggi laba suatu perusahaan

maka, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya akan semakin lancar.

Hutang perusahaan yang didapat dari kreditor digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang paling tinggi pada dasarnya mengharapkan profit yang tinggi juga. Kemampuan perusahaan dalam melakukan pengolahan terhadap hutang yang dimiliki bisa menggunakan analisis rasio solvabilitas. Namun apabila perusahaan ingin mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelolah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan maka digunakan rasio aktivitas. Dan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya maka dapat digunakan rasio likuiditas. Keempat rasio yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Melalui penelitian yang berjudul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas secara keseluruhan masih dibawah standar industri. Rasio *leverage* secara keseluruhan sudah memenuhi standar industri. Rasio aktivitas secara keseluruhan perusahaan sudah di atas standar, namun pada *inventory turn over* masih di bawah standar. Rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun *net profit margin* masih di bawah standar, hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal (Pulloh et al., 2016).

Dalam penelitian yang berjudul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang empat Bank tidak baik, dan untuk dua bank cukup baik. Rasio rentabilitas empat bank BUMN menunjukkan kinerja yang baik. Rasio solvabilitas empat bank BUMN menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik (Mudawamah et al., 2018)

Bertolak dari permasalahan diatas dan melihat ketidakkonsistenan baik antara teori dengan hasil penelitian maupun antar hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda, yaitu sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui apakah hasil penelitian sebelumnya dapat digeneralisasi secara umum. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini selalu mengalami fluktuasi penjualan.

2. Naik turunnya penjualan bisa berakibatkan pada penurunan rasio keuangan likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), aktivitas (*total asset turn over*), solvabilitas (*debt to asset rasio*) dan profitabilitas (*return on equity*) perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dirancang pembatasan masalah dikarenakan keterbatasan materi, waktu dan cakupan ruang lingkup penelitian yang sangat luas, untuk itu penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas Kinerja keuangan perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis rasio keuangan.
2. Rasio yang digunakan rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), aktivitas (*total asset turn over*), solvabilitas (*debt to asset rasio*) dan profitabilitas (*return on equity*).
3. Periode penelitian yaitu tahun 2015-2019 (5 Tahun)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

2. Bagaimana hasil pengguna metode rasio keuangan terhadap rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), aktivitas (*total asset turn over*), solvabilitas (*debt to asset rasio*) dan profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi pusat penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui hasil pengguna metode rasio keuangan terhadap rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), aktivitas (*total asset turn over*), solvabilitas (*debt to asset rasio*) dan profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan rujukkan dan acuan untuk menambah pengetahuan dibidang akuntansi keuangan khususnya analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

2. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam memahami tentang analisis laporan keuangan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian selanjut nya dan bisa menjadi motivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya..

1.6.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan oleh perusahaan dalam mengetahui tingkat kinerja perusahaannya dan memerhatikan variabel-variabel pada penelitian ini terutama yang memiliki pengaruh terhadap perusahaan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh pihak kampus sebagai tambahan sumber referensi di perpustakaan yang dapat digunakan oleh para mahasiswa kampus sebagai acuan dalam melakukan penelitian kedepan tentang analisis laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah evaluasi atau pengukuran perilaku seseorang dalam suatu perusahaan atau organisasi dalam pencapaian tingkat prestasi atau kerja nyata yang positif (Barus et al., 2017:158). Kinerja juga bisa diartikan sebagai pencapaian kerja yang secara nyata dikerjakan oleh manusia atau seseorang berdasarkan tanggung jawab yang telah diberikan. Kinerja keuangan merupakan pencapaian dalam segi keuangan yang elemen-elemennya berhubungan dengan, keadaan operasional secara keseluruhan, pengeluaran, pendapatan, struktur utang dan hasil investasi. Penilaian yang dilakukan terhadap kinerja keuangan sangat berbeda terhadap penilaian yang dilakukan pada saat menilai barang yang memiliki wujud dan tidak memiliki wujud.

Kinerja keuangan perusahaan adalah indikator yang sangat penting yang harus diwujudkan atau di targekan pencapaiannya oleh semua perusahaan, hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena pada dasarnya kinerja keuangan adalah gambaran tentang keefektivan perusahaan untuk mengendalikan atau mendistribusikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya bisa dijadikan tolak ukur terhadap kemampuan Kinerja keuangan perusahaan (Derfina Nofitri Anita et al., 2017:17).

Kinerja keuangan dapat disebutkan sebagai evaluasi atau penilaian terhadap keadaan atau posisi dan pencapaian keuangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan dari perusahaan sangat penting bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti kreditur, investor, konsultasi keuangan, analisis, pialang, pemerintah dan juga bagi manajemen perusahaan itu sendiri (Pulloh et al., 2016:91).

2.1.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut adalah sebagai berikut (Hery, 2016:106) :

1. Memberikan semangat atau dorongan kepada seluruh karyawan secara maksimal sehingga seluruh karyawan bisa bekerja secara efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan.
2. Salah satu cara dalam mempertimbang pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja karyawan baik dalam promosi, transfer, maupun dalam pengambilan keputusan pemberhentian karyawan.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
4. Memberikan apresiasi bagi karyawan yang memiliki kinerja yang baik sesuai dengan ketentuan perusahaan.
5. Memberikan tempat pelatihan dan pengembangan atas skill karyawan maupun memfasilitasi ketentuan dalam menyeleksi dan meninjau program pelatihan yang telah disediakan bagi karyawan.

2.1.2.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan Kinerja Keuangan Tujuannya adalah untuk melihat kesanggupan bank melalui likuiditas, permodalan dan profitabilitas bank untuk dimasa yang akan datang. Menurut tujuan penilaian kinerja, yaitu (Sujarweni Wiratna, 2017:71):

1. Sebagai gambaran dalam meninjau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan hutang finansial yang dimiliki perusahaan yang harus segera dibayarkan atau seberapa kesanggupan perusahaan dalam menyanggupi finansial pada saat jatuh tempo dapat dilihat melalui tingkat likuiditas.
2. Untuk melihat gambaran perusahaan atau organisasi dalam memenuhi kewajiban finansialnya bila mana terjadi likuidasi yang menimpa perusahaan baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar. Semua ini dapat dilihat dari tingkat solvabilitas perusahaan.
3. Gambaran yang menunjukkan seberapa besar kesanggupan suatu organisasi dalam mendapatkan laba untuk periode berjalan dalam kurung waktu tertentu. Dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas atau sering disebut dengan rentabilitas.
4. Untuk meninjau kapasitas perusahaan dalam menjalankan usahanya secara stabil atau efisien. Langkah ini untuk melihat tingkat stabilitas usaha perusahaan atau organisasi.

2.1.2.4 Indikator Kinerja Keuangan

Mengukur kinerja perusahaan melalui ukuran perhitungan pada rasio-rasio keuangan, masing-masing dari rasio tersebut memiliki fungsi, kegunaan dan tujuan serta memiliki makna tersendiri (Kasmir, 2018:106). Setelah itu, hasil dari setia

perhitungan rasio yang dilakukan dapat dijelaskan atau di definisikan serta dicantumkan dan kemudian hasil dari rasio tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Beberapa rasio disebutkan dalam, adalah: rasio likuiditas, rasio *leverage* atau rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian (Kasmir, 2018:110). Secara tidak langsung acuan atau ketentuan yang telah ditetapkan merujuk pada penilaian kinerja setiap perusahaan misalnya item-item nya hanya terdapat bagian-bagian yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Indikator kinerja adalah sebagai landasan dalam menilai atau sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan tingkat kinerja yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada tahap perencanaan, kinerja dan setelah operasional telah selesai dilaksanakan atau saat sedang berjalan atau berfungsi.

2.1.2.5 Teknis Analisis Laporan Keuangan

Jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018:70):

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan satu teknik dalam analisis dimana mencari hasil analisis rasio dengan melakukan perbandingan laporan keuangan minimal dua periode atau lebih.

2. Analisis tren

Analisis tren adalah metode analisis laporan keuangan dimana selalu di tuliskan dalam bentuk presentase dari satu period ke periode lainnya.

3. Analisis persentase per komponen

Analisis persentase per komponen adalah metode analisis yang digunakan untuk melihat presentase penanaman modal untuk setiap elemen yang terdapat dalam laporan keuangan.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana

Analisis sumber dan penggunaan dana dibuat untuk melihat asal dana perusahaan dan juga pemakaian uang untuk setiap tahun.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisis sumber dan penggunaan kas dipakai untuk melihat asal uang dan pemakaian uang kas untuk setiap tahunnya.

6. Analisis rasio

Analisis rasio dipakai untuk melihat kaitan akun-akun dalam satu laporan keuangan atau akun-akun antara keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis kredit

Analisis kredit adalah analisis yang dipakai untuk mengukur layaknya suatu Lembaga seperti bank dalam mengucurkan suatu kredit.

8. Analisis laba kotor

Analisis laba kotor dipakai untuk melihat jumlah suatu periode ke periode lainnya dalam menghasilkan laba kotor.

9. Analisis titik pulang pokok (*break event point*)

Analisis titik pulang pokok dipakai melihat pada keadaan berapa dilakukan penjualan atau barang sehingga perusahaan tidak rugi.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan adalah sumber informasi keuangan yang signifikan. Selain informasi lain, laporan keuangan lengkap biasanya mencakup neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat ditampilkan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas dan laporan arus dana), dan laporan lainnya serta catatan dan bahan informasi mengenai laporan keuangan (Barus et al., 2017:155).

Laporan keuangan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, dimana neraca terbagi atas aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar dan juga modal pribadi pada periode akuntansi berjalan dan laporan laba rugi menjelaskan tentang hasil yang dipakai selama periode berjalan (Pulloh et al., 2016:91).

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan finansial perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Dadue et al., 2017:1748). Laporan keuangan dibikin secara berkala, misalnya triwulan, atau enam bulan yang bisa digunakan oleh internal perusahaan. Untuk kepentingan internal perusahaan. Namun laporan keuangan secara lengkap dan lebih komplis dibuat setahun sekali.

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dirangkum bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menjelaskan posisi keuangan perusahaan baik periode yang sedang berjalan atau periode sebelumnya

dengan berpedoman pada ketentuan akuntansi secara konsisten serta dibikin dan disediakan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan pelaporan keuangan adalah (Mudawamah et al., 2018):

1. Memberikan informasi yang bisa dipercaya mengenai kekayaan dan kewajiban
2. Memberikan informasi yang bisa dipercaya mengenai perubahan aset perusahaan sebagai akibat dari aktivitas ekonomi.
3. Memberikan informasi yang bisa diandalkan tentang perubahan aset bersih yang tidak terjadi sebagai akibat dari aktivitas perusahaan.
4. Memberikan informasi yang bisa membantu pengguna yang dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
5. Memberikan informasi lain yang valid dan sesuai untuk kebutuhan penggunanya.

2.1.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan tidak lebih dari sebuah proses memecah informasi keuangan menjadi elemen-elemennya, menentukan hubungan antara elemen-elemen itu sendiri, dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan dan gambaran yang baik dan benar atas laporan keuangan itu sendiri (Pulloh et al., 2016:91).

Analisis laporan perusahaan berarti menentukan skor atau hasil dari perhitungan rasio-rasio untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan di masa depan (Mudawamah et al., 2018).

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan (*Financial Ratio*) merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Erica, 2018:14). Dengan memanfaatkan alat analisa berupa rasio ini akan dapat memberikan informasi atau menjelaskan tinjauan analisis tentang situasi atau posisi keuangan perusahaan yang baik atau buruk, terutama jika perusahaan membandingkan jumlah hasil rasio dengan jumlah rasio pembanding yang digunakan dalam standar keuangan. Rasio keuangan merupakan angka atau hasil dari yang didapatkan dari membandingkan hasil suatu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan yang signifikan (berarti) dan relevan (Pulloh et al., 2016:91). Suatu rasio yang mendefinisikan hubungan atau kesetaraan antara satu angka dengan angka yang lain, dengan memanfaatkan alat analisa berupa rasio akan menerangkan dan menggambarkan tentang baik buruknya suatu kondisi keuangan perusahaan kepada analisis (Mudawamah et al., 2018:22).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan laporan keuangan dan laporan lainnya yang memiliki keterkaitan yang relevan dan signifikan, misalnya antara hutang dan aset, antara biaya produksi. total penjualan secara keseluruhan dan lain sebagainya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Likuiditas

Likuiditas adalah hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan (Purba, 2019:69). Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan apakah suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek sesuai jatuh tempo (Barus et al., 2017:156).

Rasio likuiditas meliputi :

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* (CR) Adalah rasio untuk menghitung kesanggupan perusahaan melunasi kewajiban lancar atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih oleh kreditur semua kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat disimpulkan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.1 Current Ratio}$$

b. *Quick Ratio*

Perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.2 Quick Ratio}$$

c. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah efisiensi perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus dituntaskan segera dengan kas yang terdapat dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan melakukan perbandingan antara uang kas yang tersedia atau dihasilkan oleh perusahaan dengan utang lancar yg dimiliki perusahaan. Jika hasil rasio semakin tinggi maka semakin bagus.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Cash Ratio*

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan penjualan adalah pengertian dari rasio aktivitas, rasio aktivitas sendiri dibagi dalam beberapa bagian yaitu (Barus et al., 2017:157):

a. *Inventory Turn Over*

Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana persediaan perusahaan habis terjual dalam waktu periode tertentu, misalnya dalam waktu satu tahun berjalan. Hasil dari rasio ini mengukur kemampuan dalam mengelolah persediaan yang terdapat diperusahaan.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Rumus 2.4 *Inventory Turn Over*

Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin menunjukkan bahwa persediaan dalam satu tahun berjalan semakin kecil dan ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan. Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan persediaan kurang efektif.

b. *Fixed Asset Turn Over*

adalah rasio yang dihasilkan dengan membagikan penjualan dengan aktiva tetap bersih (*netto*). Rasio ini menunjukkan seperti apa perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap yang dimiliki perusahaan misalkan gedung, kendaraan, mesin- mesin, dan perlengkapan kantor. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva tetap bersih}} \times 1 \text{ kali} \quad \text{Rumus 2.5 Fixed Asset Turn Over}$$

c. *Total Asset Turn Over*

Perputaran total aktiva adalah rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelolah atau memanfaatkan seluruh aset untuk menimbulkan penjualan dan memperoleh laba. Tingkat perputaran ini dapat ditentukan oleh dari setiap perputaran yang dihasilkan oleh elemen aktiva itu sendiri. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali} \quad \text{Rumus 2.6 Total Asset Turn Over}$$

d. *Average Collection Period*

Periode pengumpulan piutang merupakan hasil rata-rata yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Untuk mendapatkan hasil dari rasio ini ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{ hari} \quad \text{Rumus 2.7 Average Collection Period}$$

e. *Receivable Turn Over*

Dalam analisis laporan keuangan apabila hasil analisis rasio perputaran piutang semakin cepat , maka rasio lancar dan rasio cepat menunjukkan hasil yang baik. Perputaran piutang mencerminkan kapasitas piutang perusahaan dan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan piutang.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali} \quad \text{Rumus 2.8 Receivable Turn Over}$$

f. *Working Capital Turn Over*

Analisis rasio yang digunakan dalam menghitung seberapa sering dana atau uang yang terdapat atau tertanam dalam modal kerja perusahaan setiap tahun atau selama periode tertentu. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali} \quad \text{Rumus 2.9 Capital}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kualitas perusahaan dalam menyanggupi hutang lancar maupun hutang tidak lancar, yang terdiri dari (Barus et al., 2017:158):

a. *Debt to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan proporsi antara hutang yang perusahaan punya dan keseluruhan kekayaan yang di punyai oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 2.10 Total Debt to Total Asset}$$

b. *Total debt to Equity*

Rasio ini adalah rasio yang biasa digunakan untuk membandingkan total utang dengan modal sendiri seperti saham dan surat-surat berharga lainnya. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 2.11 Total debt to Equity}$$

c. *Long Term Debt to Equity*

Rasio ini dihitung dengan membagikan utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini biasa digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri dalam menjamin kewajiban jangka panjang. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 2.12 Long Term Debt Equity}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan mendapatkan *profit* yang berkaitan sama kegiatan penjualan, keseluruhan (Total) aset ataupun uang atau dana (Modal) pribadi (Putra et al., 2019:696). Profitabilitas bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana laba yang dihasilkan oleh

perusahaan cenderung lebih besar dapat memenuhi kebutuhannya untuk melaksanakan ekspansi yang bersumber dari internal perusahaan (Fajrida & Perusahaan, 2020:630). Untuk mengetahui seberapa besar kapasitas atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu, baik yang berhubungan dengan penjualan, aktiva serta modal sendiri biasanya perusahaan menggunakan rasio profitabilitas (Barus et al., 2017:158). Rasio profitabilitas meliputi :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung dan mengetahui seberapa keefisien perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan. Apabila perhitungan rasio menghasilkan rasio yang rendah maka bisa dikatakan bahwa kinerja dari manajemen kurang efisien (Barus et al., 2017:158).

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 2.13 Net Profit Margin}$$

b. *Return on Investment*

Pengembalian investasi (ROI) dan efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mengukur total dana atau uang yang diinvestasikan dalam aset yang dipakai untuk mengoperasikan bisnisnya untuk menghasilkan laba (Barus et al., 2017:158). Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 2.14 Return on Investment}$$

c. *Return on Equity*

Rasio *return on asset* digunakan untuk mengukur perputaran piutang, perputaran kas dan struktur modal terhadap profitabilitas (Wulandari, 2020:330). ROE biasanya dihitung dengan laba setelah pajak dibagi modal. Rasio ini biasanya dipakai untuk mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini adalah indikasi profitabilitas dari perspektif pemegang saham (Barus et al., 2017:158).

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 2.15 Return on Equity}$$

d. *Return on Asset*

Untuk menghitung efektivitas perusahaan dalam mendapatkan laba sebelum pajak terhadap total aset biasanya perusahaan menggunakan rasio ROA. Tingkat rasio ROA yang dihasilkan semakin tinggi maka bagus atau baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin tinggi (Barus et al., 2017:158).

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 2.16 Return on Asset}$$

2.1.4 Manajemen Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah semua kegiatan yang terkait dengan bisnis untuk menerima dan menggunakan atau mendistribusikan ini atau semua kegiatan yang berhubungan dengan pendapatan lainnya, mendanai dan mengelola aset

dengan tujuan tertentu (Dadue et al., 2017:1748). Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen (Mustafa, 2017:3).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba dengan pengeluaran yang lebih kecil serta kegiatan untuk memanfaatkan dan mendistribusikan dana secara tepat.

2.1.4.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah alat yang dapat membuat suatu keputusan mengenai investasi, pembiayaan, dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi. Oleh sebab itu, manajer keuangan selayaknya melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik (Fahmi, 2020:3).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh (Hilal & Samono, 2019) dengan judul *Analysis of the Effect of Company Micro Fundamental Factors on Company Value in Companies Listed in L.Q 45 Index, International Journal of Economics and Financial Issues*, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Uji F untuk uji simultan dan korelasi (*Adjusted R-Square*). Dalam studi ini, DER dan ROA memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). EPS memiliki efek negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). CR tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Secara bersamaan, CR, DER, ROA, dan EPS memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan penyesuaian *R-Square* 0,972082. T berarti Q 97.2082% Tobin dapat dijelaskan dari kombinasi empat variabel independen.

Penelitian ini dilakukan oleh (Pulloh et al., 2016) dengan judul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas secara keseluruhan masih dibawah standar industri. Rasio *leverage* secara keseluruhan sudah memenuhi standar industri. Rasio aktivitas secara keseluruhan perusahaan sudah di atas standar, namun pada *inventory turn over* masih di bawah standar. Rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun *net profit margin* masih di bawah standar, hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal.

Penelitian ini dilakukan oleh (Barus et al., 2017) dengan judul penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT Astra Otoparts, Tbk dan PT Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia), Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Goodyear Indonesia, Tbk.

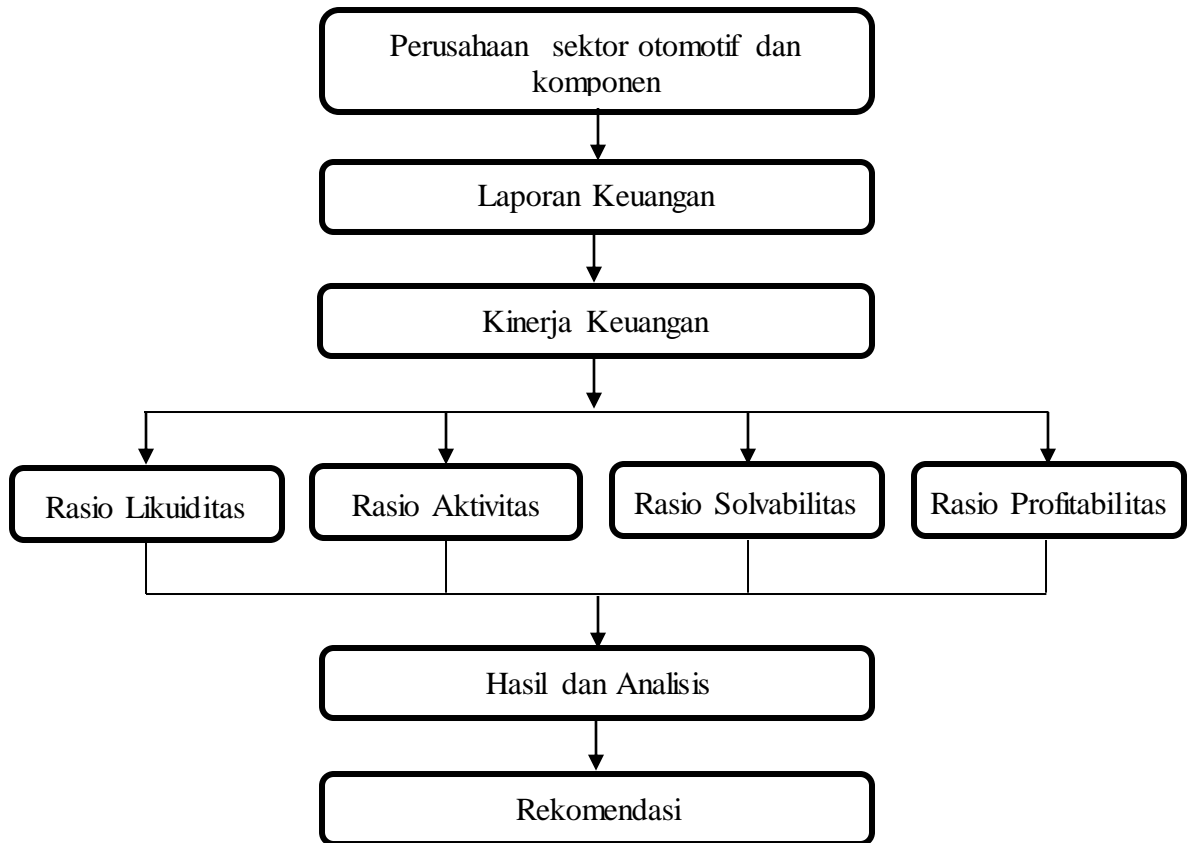
Penelitian ini dilakukan oleh (Erica, 2018) dengan judul Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk, Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditor, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan. dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan..

Penelitian ini dilakukan oleh (Derfina Nofitri Anita et al., 2017) dengan judul analisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017), Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)..

Penelitian ini dilakukan oleh (Purba, 2019) Dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan. Proses penelitian ini adalah sebagai berikut.

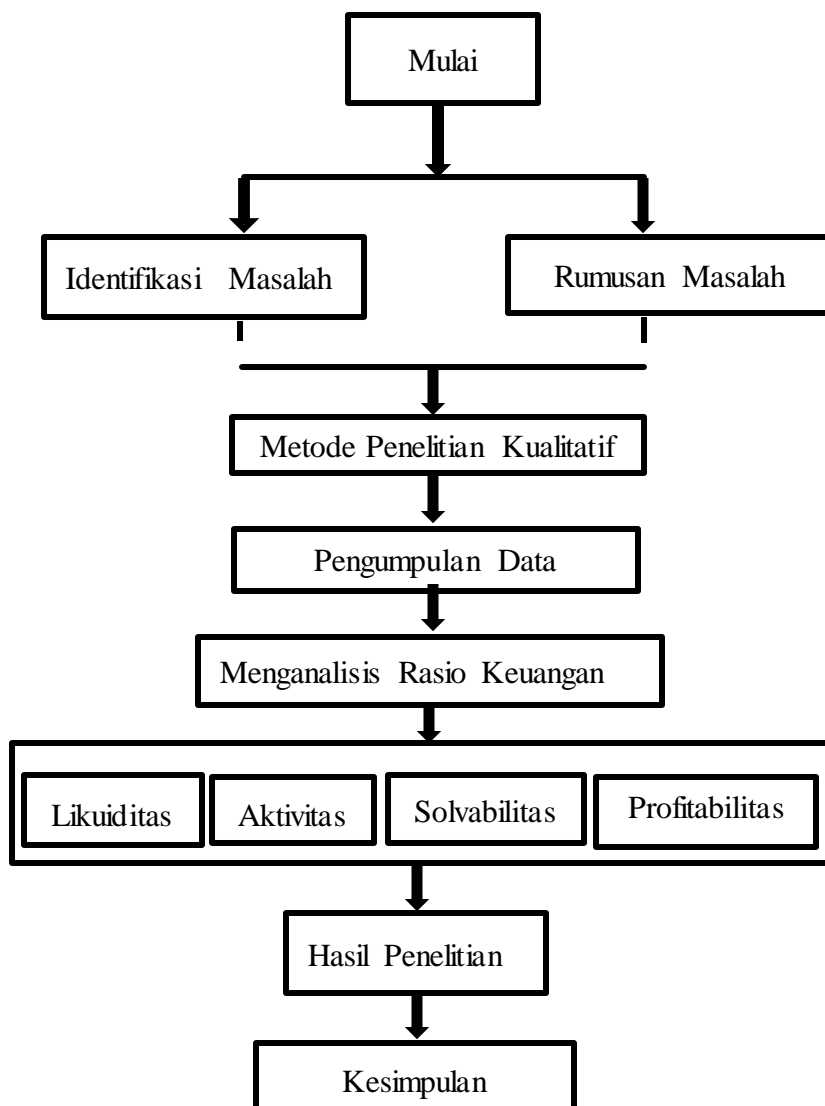


Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggambarkan tentang kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang diukur menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Berikut adalah desain dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penulis memakai dua jenis variabel dimana variable yang digunakan harus berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis atau peneliti, yaitu variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dimana kinerja keuangan yang akan diukur disini adalah kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (Y)

Rasio keuangan atau finansial adalah indikator atau acuan yang digunakan dalam mengetahui kinerja keuangan atau sebagai acuan dalam pengukuran analisis rasio keuangan. Profitabilitas bisa hitung atau diukur dengan menggunakan ROA yang biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase (%) dalam artian lain ROA merupakan rumus yang di hitung dengan menggunakan, yaitu laba setelah pajak dibagi dengan Total Aktiva dikali 100%

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Likuiditas (X₁)

Likuiditas perusahaan merupakan hal yang diperhatikan, karna rasio ini memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiba-

kewajiban keuangan dalam hutang lancar atau hutang yang segera jatuh tempo (Mayasari et al., 2016:4). Dalam hal ini rasio yang digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Apabila *current ratio* makin tinggi dapat dikatakan kemampuan atau kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang lancar semakin tinggi. Aset lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan (Barus et al., 2017:156). Hasil akhir dari perhitungan *quick ratio* yang rendah memperlihatkan bahwa terdapat kegiatan investasi yang sangat tinggi dalam persediaan atau ditimbulkan perputaran persediaan yang lambat atau rendah (Barus et al., 2017:156).

2. Rasio Aktivitas (X_2)

Rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan penjualan adalah pengertian dari rasio aktivitas (Barus et al., 2017:157). Rasio yang digunakan adalah *total asset turn over*. Perputaran total aktiva (*total asset turn over*) menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba.

3. Rasio Solvabilitas (X_3)

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kualitas perusahaan dalam menyanggupi hutang lancar maupun hutang tidak lancar. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan adalah *debt to asset ratio*. Apabila *debt to asset ratio* yang dimiliki perusahaan tinggi maka resiko yang akan ditanggung oleh para investor akan semakin tinggi. *Debt to*

asset yang tinggi akan mengurangi minat para investor berinvestasi dalam perusahaan karena beban yang ditanggung oleh para investor besar (Purba, 2019:75).

4. Rasio Profitabilitas (X_4)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menerangkan efek penggabungan dari likuiditas, asset manajemen, dan hutang (Suparningsih, 2017:58). Dalam hal ini salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *ratio on equity*. *Ratio on equity* adalah (ROE) adalah rasio yang biasa dipakai dalam memperlihatkan keefektifan pemakaian dana atau uang (modal) pribadi. Posisi pemilik perusahaan semakin kuat apabila ROE semakin meningkat dan bagus. (Felany & Worokinasih, 2018:122).

Tabel 3.1 Operasiona Variabel

No	Variabel		Rumus
1	Kinerja Keuangan (Y)	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
2	Likuiditas (X ₁)	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
		<i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
3	Rasio Aktivitas (X ₂)	<i>Total Asset Turn Over</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
4	Rasio Solvabilitas (X ₃)	<i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
5	Rasio Profitabilitas (X ₄)	<i>Rasio On Equity</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam studi ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan atau organisasi yang bergerak dibidang sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang telah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	IMAS	Indomobil Sukses International
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
8	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
9	IDNS	Indospring Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Saran Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan dari 13 perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Adapun kriteria yang ditetapkan, yaitu :

1. Penelitian di Perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen.
2. Menggunakan data laporan keuangan untuk periode tahun 2015-2019.
3. Dalam laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen dinyatakan dalam satuan rupiah.

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel

No	Kode Perusahaan	Kriteria		
		1	2	3
1	ASII	✓	✓	✓
2	BOLT	✓	x	✓
3	IMAS	✓	✓	✓
4	GDYR	✓	x	✓
5	BRAM	✓	✓	✓
6	INDS	✓	x	✓
7	GJTL	✓	✓	✓
8	MASA	✓	x	✓
9	LPIN	✓	✓	✓
10	NIPS	✓	x	✓
11	AUTO	✓	✓	✓
12	PRAS	✓	x	✓
13	SMSM	✓	x	✓
Total sampel yang memenuhi kriteria		6 Perusahaan		

Sumber: Peneliti, 2020

Setelah melalui proses pemilihan sampel, maka sampel yang sesuai dengan kriteria adalah 6 perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama 5 tahun mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka 6 perusahaan otomotif dan komponen yang terpilih menjadi sampel disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Otomotif dan
Komponen

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	IMAS	Indomobil Sukses International
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 melalui Sumber: www.idx.co.id.

3.4.2 Metode Analisis Data

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen dengan menghitung rasio keuangan tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini teknik analisis rasio keuangan yang digunakan adalah :

Tabel 3.5 Analisis Rasio Keuangan

No	Rasio		Rumus
1	Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
		<i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
2	Rasio Aktivitas	<i>Total Asset Turn Over</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
3	Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
4	Rasio Profitabilitas	<i>Rasio On Equity</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
5	Kinerja Keuangan	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Langkah-langkah analisis data kualitatif terhadap penelitian ini adalah:

1. Saat melakukan analisis atau pemeriksaan laporan keuangan harus benar-bener dipastikan data yang di pakai an dialporkan harus valid sehingga bisa dipertanggung jawabkan akan keasliannya atau harus dilaporkan sesuai kebenaran. Data yang dipakai dalam penelitian ini di kumpulkan dari atau didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia periode 2015-20119.
2. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun rasio yang dihitung dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode 2015-2019.

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.1 Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Rja H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Kering, Tlk. Tering, kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan membutuhkan waktu yang cukup lama dimulai dari bulan September 2020 sampai dengan pertengahan bulan februari sampai tugas skripsi ini benar-benar selesai dilakukan. Peneliti mencatat jadwal penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk table seperti yang tertera dibawah ini:

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan																							
	September 2020				Oktober 2020				November 2020				Desember 2020				Januari 2021				Februari 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi kepustakaan	■	■	■	■																				
Perumusan Judul	■	■	■	■	■	■																		
Pengajuan Proposal Penelitian					■	■	■	■																
Pengambilan Data					■	■	■	■																
Pengolahan Data					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Penyusunan Laporan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Penyerahan Skripsi																					■	■	■	■
Penerbitan Jurnal																					■	■	■	■

Sumber: Peneliti, 2021